

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan lingkungan terjadi disebabkan oleh gaya hidup manusia yang serba instan dan kebutuhan yang meningkat dapat merusak lingkungan sehingga suhu di bumi mengalami peningkatan. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan kelangkaan. Penggunaan transportasi dan industrialisasi dapat menimbulkan asap yang mengandung gas emisi zat karbon. Gas yang ditimbulkan dapat mengakibatkan efek rumah kaca pada lapisan atmosfer sehingga dapat memicu terjadinya perubahan iklim di seluruh wilayah. (Ainurrohmah & Sudarti, 2022).

Kabupaten Lamongan dapat dikategorikan wilayah rentan perubahan iklim berdasarkan beberapa aspek kondisi geografis. Pertama jenis tanah yang tersebar tanah yang berasal dari endapan seperti tanah aluvial dan grumusol berada pada area wilayah dengan luas 143.216 ha atau 79 % dari luas seluruh 181.280 ha Wilayah Kabupaten Lamongan. Tanah tersebut merupakan tanah endapan yang dapat menghambat proses penyerapan air ke tanah. Kedua penggunaan lahan banyak digunakan untuk lahan sawah atau tambak dengan luas 107. 506 ha atau 59,3 % dari total luas 181.280 ha seluruh Wilayah Kabupaten Lamongan sehingga rawan terjadi bencana banjir apalagi jika sedang musim penghujan (Pratiwi, 2020).

Wilayah Kabupaten Lamongan dilalui sungai-sungai besar seperti Sungai Bengawan Solo, Kali Blawi, dan Kali Lamong yang bermata air di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan kondisi hidrologis wilayah tersebut memicu munculnya banyak genangan air di daratan apalagi ketika musim hujan sangat

berpotensi terjadinya bencana banjir dan sebaliknya ketika musim kemarau berpotensi terjadi bencana kekeringan (Yuhronur, 2022).

Kecamatan Desa Turi Kabupaten Lamongan termasuk ke dalam wilayah rentan perubahan iklim yang rawan terjadi bencana alam banjir dan kekeringan. Lahan geografis di Desa Turi banyak dimanfaatkan untuk persawahan dan pertambakan. Pondok Pesantren SPMAA terletak di Desa Turi telah membuat desain kurikulum ramah lingkungan (ecopesantren). Kurikulum ecopesantren telah dikembangkan sebagai sebuah strategi untuk mengatasi berbagai peristiwa akibat dari fenomena perubahan iklim yang berpotensi menimbulkan bencana alam banjir dan kekeringan.

Ecopesantren diartikan sebagai pemberian label ramah lingkungan bagi pondok pesantren yang mempunyai kontribusi dan partisipasinya dalam hal pelestarian lingkungan alam (Mangunjaya, 2014). Kurikulum ecopesantren perlu dikembangkan oleh pondok pesantren sebagai percontohan (*role model*) lembaga pendidikan islam dalam menunjukkan kontribusinya dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan alam. (Munawaroh et al., 2019).

Pondok Pesantren SPMAA melaksanakan kurikulum ecopesantren melibatkan beberapa lembaga sebagai mitra kerja sama. Pada tahun 2010 Pondok Pesantren SPMAA mendapatkan dukungan dan bantuan berasal dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Timur berupa gerobak sampah, alat biopori, dan materi tentang lingkungan hidup (Jatim, 2010). Pada tahun 2018, Gus Hafidh Sugeng Koco Purnomo salah satu Pimpinan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan meraih penghargaan Kalpataru dari gubernur Jawa Timur (SPMAA, 2021). Pendiri Pondok Pesantren SPMAA *Almarhum*

Bapak Guru Muchtar mendeklarasikan *Environment Parliament Watch* (EPW) diikuti dengan Bupati Lamongan dan Menteri Lingkungan Hidup (SPMAA, 2021).

Pelaksanaan kurikulum menjadi suatu aspek yang penting dalam manajemen. Hal tersebut disebabkan pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan manajemen yang mengharuskan individu untuk berhadapan langsung dengan sumber daya manusia di lapangan (Kristiawan et al., 2017). Hal yang penting dari pelaksanaan kurikulum, seseorang bisa termotivasi jika mempunyai keyakinan mampu untuk mengerjakan, menyadari pekerjaan yang dilakukan bermanfaat, seseorang tidak sedang memiliki beban tugas atau masalah pribadi, tugas tersebut menjadi sebuah kepercayaan di dalam diri, dan menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota lembaga (Wahyudin, 2014).

Pondok Pesantren SPMAA telah memenuhi semua indikator ecopesantren (Nur Aulia et al., 2020). Beberapa indikator ecopesantren di antaranya pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan, pengembangan kurikulum ramah lingkungan, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ramah lingkungan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren ramah lingkungan (Aulia et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut terdapat keunikan dan ketertarikan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis salah satu lembaga pendidikan Islam khas Indonesia pondok pesantren yang mempunyai kontribusi dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Ecopesantren di Wilayah Rentan

Perubahan Iklim (Studi Kasus: Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, sebagai berikut :

1. Wilayah Kabupaten Lamongan merupakan wilayah rentan perubahan iklim
2. Model pendidikan ecopesantren sebagai bentuk pengembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren serta upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan
3. Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) adalah salah satu model ecopesantren
4. Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) telah mengembangkan kurikulum ecopesantren di Indonesia

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini semakin terarah maka peneliti membataskan pembahasan penelitian ini pada pelaksanaan kurikulum yang terdiri prinsip pelaksanaan kurikulum, model pelaksanaan kurikulum, kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Bertolak pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian “Bagaimana pelaksanaan kurikulum ecopesantren Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur di Wilayah Rentan

Perubahan Iklim ?” Berdasarkan rumusan masalah utama maka dibuat beberapa rumusan masalah turunan sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip pelaksanaan kurikulum ecopesantren Pondok Pesantren SPMAA Lamongan ?
2. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum ecopesantren dan pembelajaran Pondok Pesantren SPMAA Lamongan ?
3. Siapa saja pihak-pihak pelaksana kurikulum ecopesantren Pondok Pesantren SPMAA Lamongan ?
4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pondok Pesantren SPMAA Lamongan ?
5. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran Pondok Pesantren SPMAA Lamongan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum ecopesantren di wilayah rentan perubahan iklim Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur. Agar dapat mencapai tujuan penelitian utama dibentuk tujuan penelitian turunan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan prinsip pelaksanaan kurikulum ecopesantren Pondok Pesantren SPMAA Lamongan
2. Menganalisis dan mendeskripsikan model pelaksanaan kurikulum ecopesantren dan pembelajaran Pondok Pesantren SPMAA Lamongan
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pihak-pihak pelaksana kurikulum ecopesantren Pondok Pesantren Lamongan

4. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran Pondok Pesantren SPMAA Lamongan
5. Menganalisis dan mendeskripsikan pengawasan proses pembelajaran Pondok Pesantren SPMAA Lamongan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat penelitian bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini manfaat bagi proses pengembangan ilmu terutama mengenai pelaksanaan kurikulum ecopesantren dan bagi pendidikan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kementerian Agama

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan *role model* dan informasi mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum ecopesantren.

- b) Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan *role mode* dan informasi mendalam dalam merumuskan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di lembaga sekolah.

- c) Bagi Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat kerja sama antara pondok pesantren dengan masyarakat dan mengevaluasi kinerja Pondok Pesantren SPMAA agar terus meningkatkan kualitas pendidikan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi kajian penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan secara lebih mendalam.

### G. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian maka peneliti melakukan telaah literatur penelitian sebelumnya dengan cara melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dipublikasikan. Berikut ini beberapa literatur yang dijadikan acuan oleh peneliti sebagai perbandingan untuk melihat perbedaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Irwan Faisal Abda'u, Awan Mutakin, dan Asep Yanyan Setiawan yang berjudul Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Ekopesantren) dalam Menciptakan Perilaku Santri yang Ramah Lingkungan Pondok Pesantren Baiturrahman Kecamatan Ciparay dari Universitas Bale Bandung dalam Jurnal Geoarea tahun 2020. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian survey dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan kelompok orang tertentu atau suatu gejala.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dengan hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung} = 0,000 < \chi^2_{tabel} = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan dengan perilaku santri ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang dapat dilakukan oleh santri yaitu kegiatan yang mudah dilakukan seperti

kegiatan K3 (kebersihan, kerapian dan keindahan) pondok pesantren, pemilahan sampah, dan kegiatan bersih bersih lingkungan pesantren. Harus terdapat kegiatan linungan yang unik dan menarik agar santri tertarik dan bersemangat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan lingkungan melalui pendidikan pesantren (ecopesantren). Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif analisis statistik, subjek, dan objek penelitiannya adalah santri dan kesadaran santri terhadap lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus, subjek, dan objek penelitiannya adalah pimpinan, pengajar pondok pesantren dan pelaksanaan kurikulum ecopesantren.

Penelitian kedua yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Rihlah Nur Aulia dan kawan-kawan yang berjudul Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB) dalam Jurnal Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan lingkungan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Lombok.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang terdiri dari pimpinan dan pengajar pondok pesantren, metode kualitatif, dan menggunakan teori indikator ecopesantren. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian



sebelumnya tidak menggunakan teori pelaksanaan kurikulum dan manajemen pelaksanaan kurikulum.

Penelitian ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Yusna Ramadayani dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Pesantren MAS As'adiyah Putri serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian pelaksanaan kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian berupa pelaksanaan kurikulum pesantren dan tidak terdapat pelaksanaan kurikulum ecopesantren. Kedua penelitian tersebut tidak menggunakan teori pelaksanaan kurikulum dan indikator ecopesantren.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas pembaca dalam memahami skripsi ini maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing babnya memiliki sub bab bahasan yang telah tersusun secara sistematis sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, pada bab ini menjelaskan mengenai, teori pelaksanaan kurikulum, teori pelaksanaan proses pembelajaran, teori pelaksanaan proses pengawasan, teori pondok pesantren, teori kurikulum pondok pesantren, teori wilayah rentan perubahan iklim, dan teori indikator ecopesantren.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini terdiri sub bab yaitu lokasi penelitian, jenis, metode, dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian yang terbagi menjadi dua sub bahasan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan teknik triangulasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini terbagi menjadi dua sub pembahasan. Pertama konteks penelitian yang terdiri dari Wilayah Kabupaten Lamongan Jawa Timur dan Profil Pondok Pesantren SPMAA Lamongan. Kedua hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisikan Pertama kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan. Kedua saran bagi Pondok Pesantren SPMAA Lamongan dan keterbatasan peneliti untuk dikembangkan lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya.